

**PENGARUH PELAKSANAAN *CORPORATE GOVERNANCE PERCEPTION INDEX*
(CGPI) TERHADAP KINERJA KEUANGAN
(Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2009-2012)**

Kasir

Program Studi Akutansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Membangun
Jl. Sukarno Hatta No.448 Bandung
Email : kasirhery@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui berapa besar pengaruhnya atas pelaksanaan CGPI terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROI, NPM dan ROE. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 119 perusahaan yang terdiri dari 8 kategori usaha yaitu pengembang, bank umum swasta, bank pemerintah daerah, bank umum pemerintah, pertambangan, pengelola jalan tol & pelabuhan, transportasi dan komunikasi, dengan kriteria sampel penelitian yaitu semua perusahaan yang mengikuti perlombaan CGPI dan menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia secara terus menerus dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 sebanyak 32 perusahaan. Analisa data yang digunakan adalah

menggunakan model regresi sederhana. Hasil analisa menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif atas pelaksanaan CGPI yang dinilai berdasarkan score (rangking) terhadap kinerja keuangan (ROI, NPM dan ROE). Bahwa penelitian membuktikan bahwa pelaksanaan CGPI berpengaruh terhadap ROI, yang dalam hal ini terjadi pada kategori usaha komunikasi (PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk), dan pelaksanaan CGPI berpengaruh terhadap NPM, yang dalam hal ini terjadi pada kategori usaha bank umum pemerintah (PT. Bank Mandiri Tbk) serta pelaksanaan CGPI berpengaruh terhadap ROE, yang dalam hal ini terjadi pada kategori usaha komunikasi (PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk).

Kata Kunci: *Debt To Equity Ratio (DER)* dan *Return On Asset (ROA)*.

I PENDAHULUAN

Salah satu tujuan penting pendirian suatu perusahaan adalah untuk kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Brigham dan Houston, 2011). Saat ini perusahaan-perusahaan publik yang ada di Indonesia masih lemah dalam hal pengelolaan perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh masih lemahnya standar akuntansi dan regulasi, pertanggungjawaban terhadap pemegang saham, pengungkapan dan transparansi dalam proses pengelolaan perusahaan. Kondisi tersebut secara tidak langsung menunjukkan bahwa masih lemahnya perusahaan-perusahaan publik di Indonesia dalam menjalankan operasional perusahaan yang baik agar dapat memuaskan pemangku kepentingan perusahaan.

Dalam upaya mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut, maka para pelaku bisnis di Indonesia menyepakati penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) suatu sistem pengelolaan perusahaan yang baik, hal ini sesuai dengan penandatanganan perjanjian *Letter of Intent* (LOI) dengan IMF tahun 1998, yang salah satu isinya adalah pencantuman jadwal perbaikan pengelolaan perusahaan di Indonesia (Sri Sulistyanto, 2003). GCG dalam beberapa tahun terakhir ini sangat populer di kalangan dunia usaha, karena dalam penerapan GCG tersebut dapat memberikan keyakinan bahwa perusahaan akan tumbuh dan menguntungkan secara jangka panjang serta bisa menguasai persaingan secara global khususnya perusahaan yang *go public* apabila GCG tersebut dijalankan secara baik dan benar.

Beberapa bukti empiris yang menunjukkan bahwa penerapan GCG yang diprosikan dengan CGPI dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan antara lain : (1) penelitian yang dilakukan oleh Nur Sayidah (2007) terhadap perusahaan publik (2003–2005) menunjukkan bahwa *corporate governance* yang diprosikan CGPI tidak mempengaruhi secara keseluruhan terhadap kinerja keuangan (NPM, ROA, ROE, ROI), (2) penelitian yang dilakukan oleh Cahyani Nuswandari (2009) terhadap perusahaan yang terdaftar di BEJ (2001–2005) menunjukkan bahwa *corporate governance* yang diprosikan CGPI secara positif dan signifikan mempengaruhi kinerja keuangan (ROE, Torbin's Q), (3) penelitian yang dilakukan oleh David Tjondro & R. Wilopo (2011) terhadap perusahaan perbankan yang tercatat di BEI tahun 2008 menunjukkan terdapat

bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara penerapan CGPI terhadap profitabilitas (ROE, ROE, NIM) dan kinerja saham perusahaan (PER), (4) penelitian yang dilakukan oleh Fifi Nofiani & Poppy Nurmayanti (2012) terhadap perusahaan yang ada di BEI (2004–2007) menunjukkan bahwa penerapan CGPI yang dilakukan perusahaan tersebut mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (ROE, NPM, Torbin's Q), dan (5) penelitian yang dilakukan oleh Like Monisa Wati (2012) terhadap perusahaan yang ada di BEI (2008–2010) menunjukkan bahwa penerapan CGPI yang dilakukan perusahaan tersebut mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (ROE, NPM).

Akan tetapi penerapan GCG dalam implementasi kepesertaan setiap perusahaan yang mengikuti *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) menunjukkan kondisi ada yang berkinerja keuangan meningkat, ada yang tidak menunjukkan perbaikan dalam kinerja keuangannya maupun juga ada yang berkinerja mengalami turun naik untuk setiap tahunnya (tahun 2009–2012). Misalnya untuk kategori pengembang yang diwakili oleh PT. Bakrieland Development Tbk walaupun secara *score* CGPI memperoleh level terpercaya tetapi secara kinerja keuangan menurun. Dan untuk kategori perbankan umum pemerintah yang diwakili oleh PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk memperoleh *score* CGPI sangat terpercaya, menunjukkan berkinerja keuangan meningkat dari tahun ke tahun setiap mengikuti CGPI sedangkan untuk kategori transportasi yang diwakili oleh PT. Panorama Transportasi Tbk memperoleh *score* CGPI cukup terpercaya, menunjukkan berkinerja keuangan turun naik setiap tahunnya.

Mengacu pada hasil-hasil penelitian empiris yang telah dilakukan, dan pada fenomena penelitian tersebut diatas membuktikan bahwa betapa pentingnya penerapan GCG dalam pelaksanaan CGPI dilakukan oleh perusahaan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Untuk itu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Pelaksanaan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009–2012)“**. Kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini diprosikan dengan *Return on Investment* (ROI), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return on Equity* (ROE).

II METODE PENELITIAN

2.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 119 perusahaan yang terdiri dari 8 kategori usaha yaitu pengembang, bank umum swasta, bank pemerintah daerah, bank umum pemerintah, pertambangan, pengelola jalan tol & pelabuhan, transportasi dan komunikasi, dengan kriteria sampel penelitian yaitu semua perusahaan yang mengikuti perlombaan CGPI dan menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia secara terus menerus dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 sebanyak 32 perusahaan. Analisa data yang digunakan adalah menggunakan model regresi sederhana.

Tabel 1
Jumlah Perusahaan Peserta CGP

Keterangan	2009	2010	2011	2012	Jumlah
• Perusahaan populasi	20	26	33	40	119
• Perusahaan tidak memenuhi kriteria sampel	11	15	21	25	72
• Perusahaan sampel yang tidak mengikuti CGPI per kategori usaha	1	3	4	7	15
• Perusahaan sampel yang mengikuti CGPI per kategori usaha	8	8	8	8	32

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan GCG yang diprosikan dalam pelaksanaan CGPI. Pengukuran penerapan GCG dilakukan dengan menggunakan skor penerapan GCG (CGPI) yang dipublikasikan oleh IICG. Indeks yang digunakan untuk memberikan skor berupa angka mulai dari 0 sampai 100, jika perusahaan memiliki skor mendekati atau mencapai nilai 100 maka berarti bahwa perusahaan tersebut semakin baik dalam menerapkan *corporate governance*.

Tabel 2
Kategori Skor Pemeringkatan CGPI

Skor	Level Terpercaya
55-69	Cukup Terpercaya
70-84	Terpercaya
85-100	Sangat Terpercaya

(Sumber : Laporan CGPI, 2009)

2.2.2 Variabel Terikat

Menurut Sugiyono (2009), variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan. Variabel kinerja keuangan ini diproksikan dengan nilai *Return On Investment* (ROI), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Equity* (ROE)

2.2.3 Return On Investment (ROI)

Return On Investment adalah kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi investor

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Aktiva}} \times 100\% \text{ Total}$$

2.2.4 Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin adalah kemampuan penjualan bersih perusahaan untuk menghasilkan laba bersih

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2.2.5 Return On Equity (ROE)

Return On Equity disebut juga dengan *rate of return on net worth* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Equitas}} \times 100\% \text{ Total}$$

Suatu perusahaan akan dianggap menerapkan GCG dengan sangat baik apabila dalam mengikuti ajang perlombaan CGPI memperoleh nilai (*score*) mendekati 100 yang berarti bahwa perusahaan tersebut telah menerapkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Corporate Governance secara baik. Besarnya nilai CGPI tergantung dari penilaian setiap indikator-indikator dalam pemeringkatan CGPI seperti *self assessment*, kelengkapan dokumen, makalah dan dan hasil penerapan GCG maupun observasi.

Penilaian kinerja keuangan yang dipergunakan adalah berdasarkan pengukuran untuk menilai kinerja keuangan yaitu dari rasio profitabilitas (kinerja operasional) seperti

ROI, NPM maupun ROE. Pengukuran rasio tersebut menggambarkan hasil dari evaluasi *margin* laba bersih dari setiap aktivitas operasi yang dilakukan oleh perusahaan. Dimana ROI untuk menggambarkan hasil laba bersih perusahaan dari jumlah aktiva yang dimilikinya, yang dalam hal ini para investor akan tertarik dalam berinvestasi karena uang yang ditanam pada perusahaan akan memberikan hasil yang maksimal. NPM untuk menggambarkan hasil laba bersih yang dihasilkan perusahaan dalam penjualan bersihnya, yang dalam hal ini efisiensi terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan. Sedangkan ROE untuk menggambarkan hasil laba bersih perusahaan dari jumlah modal yang dimilikinya, dimana modal yang dimilikinya tersebut bisa digunakan untuk menghasilkan hasil yang maksimal tanpa menggunakan modal dari luar.

III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2007).

Tabel 3
Daftar Skor Peserta CGPI

No.	Nama Emiten	Kategori Usaha	2009	2010	2011	2012
1	PT. Bakrieland Development Tbk	Pengembang	76.93	76.96	77.36	77.38
2	PT. Bank CIMb Niaga Tbk	Bank Umum Swasta	88.37	91.42	91.46	89.88
3	PT. Bank DKI Tbk	Bank Pemerintah Daerah	76.61	77.53	78.17	80.24
4	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	Bank Umum Pemerintah	90.65	91.67	91.81	91.91
5	PT. Bumi Resources Tbk	Pertambangan	73.82	69.33	70.83	72.80
6	PT. Jasa Marga (Persero) Tbk	Pengelola Jalan Tol & Pelabuhan	81.62	82.65	83.41	83.66
7	PT. Panorama Transportasi Tbk	Transportasi	68.71	69.97	70.10	68.90
8	PT. Telekomunikasi Indonesia (Tb	Komunikasi	88.67	89.04	89.10	89.57
RATA-RATA			80.67	81.07	81.53	81.79
MAKSIMUM			90.65	91.67	91.81	91.91
MINIMUM			68.71	69.33	70.10	68.90

Sumber : IICG, diolah Peneliti tahun 2014

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Variabel Indeks CGPI

Indeks CGPI	Level (Kategori)	Jumlah Perusahaan	%
85 – 100	Sangat Terpercaya	12	37,50%
70 – 84	Terpercaya	16	50,00%
55 – 69	Cukup Terpercaya	4	12,50%
Jumlah		32	100,00%

(Sumber : Hasil olah oleh Peneliti tahun 2014)

Berdasarkan Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa rata-rata skor CGPI untuk sampel penelitian tahun 2009 sebesar 80,67 dengan level terpercaya. Nilai maksimum sebesar 90,65 dengan level sangat terpercaya yaitu dimiliki oleh kategori usaha bank umum pemerintah yang diwakili oleh Bank Mandiri (Persero), sedangkan nilai minimum sebesar 68,71 dengan level cukup terpercaya yang dimiliki oleh kategori usaha transportasi yang diwakili oleh PT. Panorama Transportasi.

Pada tahun 2010 skor CGPI menunjukkan nilai rata-rata adalah sebesar 81,07 dengan level terpercaya. Nilai maksimum sebesar 91,67 dengan level sangat terpercaya yaitu dimiliki oleh kategori usaha bank umum pemerintah yang diwakili oleh Bank Mandiri (Persero), sedangkan nilai minimum sebesar 69,33 dengan level cukup terpercaya yang dimiliki oleh kategori usaha pertambangan yang diwakili oleh PT. Bumi Resources. Pada tahun 2011 skor CGPI menunjukkan nilai rata-rata adalah sebesar 81,53 dengan level terpercaya. Nilai maksimum sebesar 91,87 dengan level sangat terpercaya yaitu dimiliki oleh kategori usaha bank umum pemerintah yang diwakili oleh Bank Mandiri (Persero), sedangkan nilai minimum sebesar 70,10 dengan level terpercaya yang dimiliki oleh kategori usaha transportasi yang diwakili oleh PT. Panorama Transportasi. Pada tahun 2012 skor CGPI menunjukkan nilai rata-rata adalah sebesar 81,79 dengan level terpercaya. Nilai maksimum sebesar 91,91 dengan level sangat terpercaya yaitu dimiliki oleh kategori usaha bank umum pemerintah yang diwakili oleh Bank Mandiri (Persero), sedangkan nilai minimum sebesar 68,90 dengan level terpercaya yang dimiliki oleh kategori usaha transportasi yang diwakili oleh PT. Panorama Transportasi.

Berdasarkan penerangan atas pelaksanaan *Corporate Governance* yang dilakukan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) bahwa indeks CGPI dikelompokkan menjadi 3 level (kategori) yaitu level sangat terpercaya (85-100), level terpercaya (70-84) dan level cukup terpercaya (55-69). Maka dapat diketahui dari deskripsi

data mengenai indeks (skor) *corporate governance* pada perusahaan yang mengikuti perlombaan CGPI dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 sesuai dengan Tabel 4 yaitu kategori (level) sangat terpercaya sebanyak 12 perusahaan (37,50%), kategori (level) terpercaya sebanyak 16 perusahaan (50,00%) dan kategori (level) cukup terpercaya sebanyak 4 perusahaan (12,50%).

Tabel 5
Daftar Kinerja Keuangan Peserta CGPI

No.	Nama Emiten	Kategori Usaha	2009			2010			2011			2012		
			ROI	NPM	ROE	ROI	NPM	ROE	ROI	NPM	ROE	ROI	NPM	ROE
1	PT. Bakrieland Development	Pengembang	1.38	15.10	3.45	1.23	15.36	2.62	0.08	0.76	0.13	(8.32)	(43.00)	(13.84)
2	PT. Bank CIMB Niaga Tbk	Bank Umum Swasta	1.46	25.50	13.99	1.77	34.78	18.51	1.90	40.07	17.29	2.15	43.76	18.76
3	PT. Bank DKI Tbk	Bank Pemerintah Daerah	0.91	17.45	15.45	1.85	35.78	27.40	1.52	32.19	23.80	1.27	27.92	17.41
4	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	Bank Umum Pemerintah	1.82	42.90	20.50	2.08	48.00	22.55	2.30	58.30	20.26	2.52	58.28	20.96
5	PT. Bumi Resources Tbk	Pertambangan	2.58	5.18	19.23	3.54	7.12	14.04	3.09	5.78	20.55	(9.49)	(18.49)	(17.81)
6	PT. Jasa Marga (Persero) Tbk	Pengelola Jalan Tol & Pelabuhan	6.13	29.60	13.81	6.30	27.25	15.41	5.64	18.20	14.11	6.21	16.93	15.69
7	PT. Panorama Transportasi Tbk	Transportasi	3.23	5.43	7.01	0.12	0.20	0.37	1.70	2.60	5.66	1.54	2.95	6.99
8	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk	Komunikasi	11.65	16.84	29.49	11.56	16.81	25.97	15.01	21.71	25.37	16.49	23.80	27.41
RATA-RATA			3.65	19.75	15.37	3.56	23.16	15.86	3.91	22.45	15.90	1.55	14.02	9.45
MAKSIMUM			11.65	42.90	29.49	11.56	48.00	27.40	15.01	58.30	25.37	16.49	58.28	27.41
MINIMUM			0.91	5.18	3.45	0.12	0.20	0.37	0.08	0.76	0.13	(9.49)	(43.00)	(17.81)

Sumber : Laporan Keuangan dari IDX, diolah Peneliti tahun 2014

Berdasarkan Tabel 5 tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan untuk tahun 2009 nilai rata-rata variabel ROI sebesar 3,65, variabel NPM sebesar 19,75 dan variabel ROE sebesar 15,37. Nilai maksimum variabel ROI sebesar 11,65 dimiliki oleh kategori usaha komunikasi (PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk), variabel NPM sebesar 42,90 dimiliki oleh kategori usaha bank umum pemerintah (PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk) dan variabel ROE sebesar 29,49 dimiliki oleh kategori usaha komunikasi (PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk). Sedangkan nilai minimum variabel ROI sebesar 0,91 dimiliki oleh kategori usaha bank pemerintah daerah (PT. Bank DKI Tbk), variabel NPM sebesar 5,18 dimiliki oleh kategori usaha pertambangan (PT. Bumi Resources Tbk) dan variabel ROE sebesar 3,45 yang dimiliki oleh kategori usaha pengembang (PT. Bakrieland Development Tbk). Pada tahun 2010 nilai rata-rata variabel ROI sebesar 3,56, variabel NPM sebesar 23,16 dan variabel ROE sebesar 15,86. Nilai maksimum variabel ROI sebesar 11,56 dimiliki oleh kategori usaha komunikasi (PT. Telekomunikasi

Indonesia Tbk), variabel NPM sebesar 48,00 dimiliki oleh kategori usaha bank umum pemerintah (PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk) dan variabel ROE sebesar 27,40 dimiliki oleh kategori usaha bank pemerintah daerah (PT. Bank DKI Tbk). Sedangkan nilai minimum variabel ROI sebesar 0,12 dimiliki oleh kategori usaha transportasi (PT. Panorama Transportasi Tbk), variabel NPM sebesar 0,20 dimiliki oleh kategori usaha transportasi (PT. Panorama Transportasi Tbk) dan variabel ROE sebesar 0,37 yang dimiliki oleh kategori usaha transportasi (PT. Panorama Transportasi Tbk).

Pada tahun 2011 nilai rata-rata variabel ROI sebesar 3,91, variabel NPM sebesar 22,45 dan variabel ROE sebesar 15,90. Nilai maksimum variabel ROI sebesar 15,01 dimiliki oleh kategori usaha komunikasi (PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk), variabel NPM sebesar 58,30 dimiliki oleh kategori usaha bank umum pemerintah (PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk) dan variabel ROE sebesar 25,37 dimiliki oleh kategori usaha telekomunikasi (PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk). Sedangkan nilai minimum variabel ROI sebesar 0,08 dimiliki oleh kategori usaha pengembang (PT. Bakrieland Development Tbk), variabel NPM sebesar 0,76 dimiliki oleh kategori usaha pengembang (PT. Bakrieland Development Tbk) dan variabel ROE sebesar 0,13 yang dimiliki oleh kategori usaha pengembang (PT. Bakrieland Development Tbk).

Pada tahun 2012 nilai rata-rata variabel ROI sebesar 1,51, variabel NPM sebesar 14,02 dan variabel ROE sebesar 9,45. Nilai maksimum variabel ROI sebesar 16,49 dimiliki oleh kategori usaha komunikasi (PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk), variabel NPM sebesar 58,28 dimiliki oleh kategori usaha bank umum pemerintah (PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk) dan variabel ROE sebesar 27,41 dimiliki oleh kategori usaha telekomunikasi (PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk). Sedangkan nilai minimum variabel ROI sebesar -9,49 dimiliki oleh kategori usaha pertambangan (PT. Bumi Resources Tbk), variabel NPM sebesar -43,00 dimiliki oleh kategori usaha pengembang (PT. Bakrieland Development Tbk) dan variabel ROE sebesar -17,81 yang dimiliki oleh kategori usaha pertambangan (PT. Bumi Resources Tbk).

Tabel 6
Descriptive Statistics

		CGPI	ROI	NPM	ROE
N	Valid	32	32	32	32
	Missing	0	0	0	0
Mean		81,2666	3,1631	19,8456	14,1419
Std. Deviation		8,16312	5,21210	21,07544	11,19681
Minimum		68,71	-9,49	-43,00	-17,81
Maximum		91,91	16,49	58,30	29,49

(Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2014)

Berdasarkan Tabel 6 dapat dijelaskan bahwa total variabel skor pelaksanaan CGPI perusahaan sampel memiliki rata-rata sebesar 81,2666% dengan nilai maksimum sebesar 91,91% dan nilai minimum sebesar 68,71%. Untuk nilai standar deviasi adalah sebesar 8,16312%, hal ini menunjukkan bahwa besarnya nilai rata-rata skor pelaksanaan CGPI adalah peningkatan maksimum yang mungkin adalah +8,16312% sedangkan penurunan nilai rata-rata skor pelaksanaan CGPI yang mungkin adalah -8,16312%. Untuk variabel ROI perusahaan sampel memiliki rata-rata sebesar 3,1631% dengan nilai maksimum sebesar 16,49% dan nilai minimum sebesar -9,49%. Untuk nilai standar deviasi adalah sebesar 5,21210%, hal ini menunjukkan bahwa besarnya nilai rata-rata ROI adalah peningkatan maksimum yang mungkin adalah +5,21210% sedangkan penurunan nilai rata-rata ROI yang mungkin adalah -5,21210%.

Pada variabel NPM perusahaan sampel memiliki rata-rata sebesar 19,8456% dengan nilai maksimum sebesar 58,30% dan nilai minimum sebesar -43,00%. Untuk nilai standar deviasi adalah sebesar 21,07544%, hal ini menunjukkan bahwa besarnya nilai rata-rata NPM adalah peningkatan maksimum yang mungkin adalah +21,07544% sedangkan penurunan nilai rata-rata NPM adalah -21,07544%. Sedangkan variabel ROE perusahaan sampel memiliki rata-rata sebesar 14,1419% dengan nilai maksimum sebesar 29,49% dan nilai minimum sebesar -17,81%. Untuk nilai standar deviasi adalah sebesar 11,19681%, hal ini menunjukkan bahwa besarnya nilai rata-rata ROE adalah peningkatan maksimum yang mungkin adalah +11,19681% sedangkan penurunan nilai rata-rata ROE adalah -11,19681%.

3.2 Hasil Analisis Regresi Sederhana dan Pengujian Hipotesis

Pengujian regresi sederhana dilakukan setelah uji asumsi klasik. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan model regresi linier sederhana, karena dalam pengujian ini

adalah menguji hubungan antara satu variabel bebas (X) yaitu CGPI dengan satu variabel terikat (Y) yaitu kinerja keuangan yang diproksikan ROI, NPM, ROE dengan model persamaan sebagai berikut:

- Model-1 : $Y_1 = a + b_1X + e$
- Model-2 : $Y_2 = a + b_1X + e$
- Model-3 : $Y_3 = a + b_1X + e$

- Keterangan :
- Y1 = ROI perusahaan sampel
 - Y2 = NPM perusahaan sampel
 - Y3 = ROE perusahaan sampel
 - X = Pelaksanaan CGPI
 - a = Nilai intercept
 - b1 = Koefisien Regresi
 - e = Error (tingkat kesalahan)

Adapun untuk pengujian Hipotesis Uji t dilakukan dengan melihat taraf signifikansi dengan kriteria sebagai berikut:

Jika signifikansi < 0,05 maka berarti bahwa H_a diterima atau H_0 ditolak

Jika signifikansi > 0,05 maka berarti bahwa H_a ditolak atau H_0 diterima

Berikut ini adalah hasil analisa regresi sederhana dan pengujian hipotesis variabel bebas (X) yaitu pelaksanaan CGPI terhadap masing-masing variabel terikat (Y) yang diproksikan dengan ROI, NPM dan ROE.

Tabel 7
Hasil uji CGPI terhadap ROI

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-17,874	8,702		-2,054	,049
CGPI	,259	,107	,405	2,429	,021

(Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2014)

Berdasarkan Tabel 7 maka dapat diketahui bahwa CGPI terhadap ROI bernilai konstanta sebesar -17,874 menyatakan bahwa jika variabel bebas yaitu pelaksanaan CGPI (X) nilainya nol (tidak ada), maka ROI (Y1) akan nilainya negatif yaitu sebesar -17,874. Koefisien regresi CGPI (X) sebesar 0,259 menyatakan bahwa CGPI (X) berpengaruh positif terhadap ROI (Y1). Hal ini berarti bahwa jika variabel bebas yaitu

CGPI ditingkatkan atau dinaikkan maka akan menghasilkan ROI yang lebih baik lagi (meningkat) yaitu sebesar 0,259. Sehingga koefisien bernilai positif yang berarti bahwa terjadi hubungan positif antara variabel pelaksanaan CGPI dengan variabel ROI, dimana semakin tinggi nilai CGPI maka semakin tinggi pula nilai ROI. Dalam pengujian hipotesis tersebut juga menyatakan bahwa tingkat nilai signifikansi adalah sebesar 0,021 dimana nilai signifikansi adalah $< 0,05$. Dengan demikian maka H_a diterima.

Tabel 8
Hasil uji CGPI terhadap NPM

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-127,020	27,490		-4,621	,000
CGPI	1,807	,337	,700	5,368	,000

(Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2014)

Berdasarkan Tabel 8 maka dapat diketahui bahwa CGPI terhadap NPM bernilai konstanta sebesar -127,020 menyatakan bahwa jika variabel bebas yaitu pelaksanaan CGPI (X) nilainya nol (tidak ada), maka NPM (Y2) akan nilainya negatif yaitu sebesar -127,020. Koefisien regresi CGPI (X) sebesar 1,807 menyatakan bahwa CGPI (X) berpengaruh positif terhadap NPM (Y2). Hal ini berarti bahwa jika variabel bebas yaitu CGPI ditingkatkan atau dinaikkan maka akan menghasilkan NPM yang lebih baik lagi (meningkat) yaitu sebesar 1,807. Sehingga koefisien bernilai positif yang berarti bahwa terjadi hubungan positif antara variabel pelaksanaan CGPI dengan variabel NPM, dimana semakin tinggi nilai CGPI maka semakin tinggi pula nilai NPM. Dalam pengujian hipotesis tersebut juga menyatakan bahwa tingkat nilai signifikansi adalah sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi adalah $< 0,05$. Dengan demikian maka H_a diterima.

Tabel 9
Hasil uji CGPI terhadap ROE

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-47,786	17,004		-2,810	,009
CGPI	,762	,208	,556	3,660	,001

(Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2014)

Berdasarkan pada Tabel 9 maka dapat diketahui bahwa CGPI terhadap ROE adalah konstanta sebesar -47,786 menyatakan bahwa jika variabel bebas yaitu

pelaksanaan CGPI (X) nilainya nol (tidak ada), maka ROE (Y3) akan nilainya negatif yaitu sebesar -47,786. Koefisien regresi CGPI (X) sebesar 0,762 menyatakan bahwa CGPI (X) berpengaruh positif terhadap ROE (Y3). Hal ini berarti bahwa jika variabel bebas yaitu CGPI ditingkatkan atau dinaikkan maka akan menghasilkan ROI yang lebih baik lagi (meningkat) yaitu sebesar 0,762. Sehingga koefisien bernilai positif yang berarti bahwa terjadi hubungan positif antara variabel pelaksanaan CGPI dengan variabel ROE, dimana semakin tinggi nilai CGPI maka semakin tinggi pula nilai ROE. Dalam pengujian hipotesis tersebut juga menyatakan bahwa tingkat nilai signifikansi adalah sebesar 0,001 dimana nilai signifikansi adalah $< 0,05$. Dengan demikian maka H_a diterima.

3.3 Pembahasan Hasil Penelitian

3.3.1 Pengaruh pelaksanaan CGPI) terhadap ROI

Hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif pelaksanaan CGPI terhadap ROI dan hasil analisa regresi dapat diketahui secara langsung bahwa pelaksanaan CGPI berpengaruh terhadap ROI. Hal ini dapat dilihat dari analisis regresi nilai signifikan sebesar 0,021 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Artinya bahwa nilai signifikan $< 0,05$ maka berarti diterima atau dengan kata lain berpengaruh.

Atas dasar analisa tersebut, maka berlaku juga analisa regresi yang menghasilkan nilai/skor CGPI sebesar 0,259 dimana angka tersebut akan mempengaruhi ROI. Artinya apabila nilai/skor CGPI meningkat maka tingkat ROI akan meningkat pula. Hal ini terjadi pada kategori usaha komunikasi yang diwakili oleh PT. Telekomunikasi Indonesia (Tbk), dimana setiap tahunnya mengalami kenaikan baik nilai/skor CGPI maupun nilai ROI. Seperti yang tampak pada Tabel 10.

Tabel 10
Hasil Pembahasan Pelaksanaan CGPI Terhadap ROI

Tahun	CGPI		Nilai ROI
	Level	Skor	
2009	Terpercaya	88,67	11,65
2010	Terpercaya	89,04	11,56
2011	Terpercaya	89,10	15,01
2012	Terpercaya	89,57	16,49

(Sumber : Hasil Olah Data oleh Peneliti, 2014)

Dengan melihat kondisi tersebut, maka hasil analisa terbukti apabila nilai/skor CGPI meningkat, maka nilai ROI pun akan meningkat pula. Akan tetapi hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nu Sayidah (2007) dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa kualitas pelaksanaan CGPI tidak mempengaruhi nilai ROI.

Secara teoritis memang dengan penerapan GCG yang diprosikan dengan pelaksanaan CGPI yang menghasilkan skor/nilai baik akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan pada umumnya. Apalagi tingkat aset yang dimiliki yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan laba (ROI) meningkat. Akan tetapi hal ini tidak terjadi pada perusahaan dengan kategori usaha pengembang (PT. Bakrieland Development Tbk), dimana dari tahun ke tahun tingkat ROI yang dihasilkan perusahaan tidak mengalami peningkatan justru mengalami penurunan bahkan sampai minus (-8,32%), seperti yang terjadi pada tahun 2012 walaupun hasil skor CGPI-nya masuk kategori terpercaya (77,38).

Demikian juga hal ini terjadi pada kategori usaha pertambangan (PT. Bumi Resources Tbk) dimana ROI yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut juga mengalami penurunan sejak mengikuti perlombaan CGPI (-9,49%), walaupun hasil skor/nilai dari CGPI tersebut masuk kategori terpercaya (72,80). Dengan demikian, maka untuk meningkatkan kinerja keuangan, pihak perusahaan harus memperbaiki kinerjanya agar kinerja keuangannya bisa meningkat.

3.3.2 Pengaruh pelaksanaan CGPI terhadap NPM

Hipotesis kedua menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif pelaksanaan CGPI terhadap NPM dan hasil analisa regresi dapat diketahui secara langsung bahwa pelaksanaan CGPI berpengaruh terhadap NPM. Hal ini dapat dilihat dari analisis regresi nilai signifikan sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Artinya bahwa nilai signifikan $< 0,05$ maka berarti diterima atau dengan kata lain berpengaruh.

Atas dasar analisa tersebut, maka berlaku juga analisa regresi yang menghasilkan nilai/skor CGPI sebesar 1,807 dimana angka tersebut akan mempengaruhi NPM. Artinya apabila nilai/skor CGPI meningkat maka tingkat NPM akan meningkat pula. Hal ini terjadi pada kategori usaha bank umum pemerintah yang diwakili oleh PT.

Bank Mandiri (Persero) Tbk, dimana setiap tahunnya mengalami kenaikan baik nilai/skor CGPI maupun nilai NPM. Seperti yang tampak pada Tabel 11.

Tabel 11
Hasil Pembahasan Pelaksanaan CGPI Terhadap NPM

Tahun	CGPI		Nilai NPM
	Level	Skor	
2009	Sangat Terpercaya	90,65	42,90
2010	Sangat Terpercaya	91,67	48,00
2011	Sangat Terpercaya	91,81	58,30
2012	Sangat Terpercaya	91,91	58,28

(Sumber : Hasil Olah Data oleh Peneliti, 2014)

Dengan melihat kondisi tersebut, maka hasil analisa terbukti bahwa apabila nilai/skor CGPI meningkat, maka nilai NPM pun akan meningkat pula. Hasil penelitian ini didukung oleh peneliti lainnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fifi Nofiani & Poppy Nurmayanti (2012) dan Like Monisa Wati (2012) dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa pelaksanaan CGPI yang baik akan mempengaruhi secara signifikan terhadap nilai NPM.

Secara teoritis memang dengan penerapan GCG yang diproksikan dengan pelaksanaan CGPI yang menghasilkan skor/nilai baik akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan pada umumnya. Apalagi tingkat laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersihnya (NPM) meningkat. Akan tetapi hal ini tidak terjadi pada perusahaan dengan kategori usaha pengembang (PT. Bakrieland Development Tbk), dimana dari tahun ke tahun tingkat NPM yang dihasilkan perusahaan tidak mengalami peningkatan justru mengalami penurunan bahkan sampai minus (-43,00), seperti yang terjadi pada tahun 2012 walaupun hasil skor CGPI-nya masuk kategori terpercaya (77,38).

Demikian juga hal ini terjadi pada kategori usaha pertambangan (PT. Bumi Resources Tbk) dimana NPM yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut juga mengalami penurunan sejak mengikuti perlombaan CGPI (-18,49%), walaupun hasil skor/nilai dari CGPI tersebut masuk kategori terpercaya (72,80). Dengan demikian, maka untuk meningkatkan kinerja keuangan, pihak perusahaan harus memperbaiki kinerjanya agar kinerja keuangannya bisa meningkat.

3.3.3 Pengaruh Pelaksanaan CGPI terhadap ROE

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif pelaksanaan CGPI terhadap ROE dan hasil analisa regresi dapat diketahui secara langsung bahwa pelaksanaan CGPI berpengaruh terhadap ROE. Hal ini dapat dilihat dari analisis regresi nilai signifikan sebesar 0,001 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Artinya bahwa nilai signifikan $< 0,05$ maka berarti diterima atau dengan kata lain berpengaruh.

Berdasarkan analisa tersebut, maka berlaku juga analisa regresi yang menghasilkan nilai/skor CGPI sebesar 0,762 dimana angka tersebut akan mempengaruhi ROE. Artinya apabila nilai/skor CGPI meningkat maka tingkat ROE akan meningkat pula. Hal ini terjadi pada kategori usaha komunikasi yang diwakili oleh PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, dimana setiap tahunnya mengalami naik turun baik nilai/skor CGPI maupun nilai ROE. Seperti yang tampak pada Tabel 12.

Tabel 12
Hasil Pembahasan Pelaksanaan CGPI Terhadap ROE

Tahun	CGPI		Nilai ROE
	Level	Skor	
2009	Sangat Terpercaya	88,67	29,49
2010	Sangat Terpercaya	89,04	25,97
2011	Sangat Terpercaya	89,10	25,37
2012	Sangat Terpercaya	89,57	27,41

(Sumber : Hasil Olah Data oleh Peneliti, 2014)

Dengan melihat kondisi tersebut, maka hasil analisa terbukti bahwa apabila nilai/skor CGPI meningkat, maka nilai ROE pun akan meningkat pula. Hasil penelitian ini didukung oleh peneliti lainnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Cahyani Nuswandari (2009), David Tjondro & R. Wilopo (2011), Fifi Nofiani & Poppy Nurmayanti (2012) dan Like Monisa Wati (2012) dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa pelaksanaan CGPI yang baik akan mempengaruhi secara signifikan terhadap nilai ROE.

Secara teoritis memang dengan penerapan GCG yang diprosikan dengan pelaksanaan CGPI yang menghasilkan skor/nilai baik akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan pada umumnya. Apalagi tingkat laba bersih yang dihasilkan dari modal yang dimilikinya (ROE) meningkat. Akan tetapi hal ini tidak terjadi pada perusahaan dengan kategori usaha pengembang (PT. Bakrieland Development Tbk), dimana dari tahun ke

tahun tingkat ROE yang dihasilkan perusahaan tidak mengalami peningkatan justru mengalami penurunan bahkan sampai minus (-13,84), seperti yang terjadi pada tahun 2012 walaupun hasil skor CGPI-nya masuk kategori terpercaya (77,38).

Hal ini terjadi pula pada kategori usaha pertambangan (PT. Bumi Resources Tbk) dimana ROE yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut juga mengalami penurunan sejak mengikuti perlombaan CGPI (-17,81%), walaupun hasil skor/nilai dari CGPI tersebut masuk kategori terpercaya (72,80). Dengan demikian, maka untuk meningkatkan kinerja keuangan, pihak perusahaan harus memperbaiki kinerjanya agar kinerja keuangannya bisa meningkat.

IV KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan berbagai pengujian dan analisa dari penelitian ini, maka dapat diambil berbagai kesimpulan mengenai pelaksanaan CGPI terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROI, NPM dan ROE adalah bahwa *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) berpengaruh positif secara langsung terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROI, NPM dan ROE, dimana tingkat signifikansi variabel bebas terhadap ROI adalah sebesar 0,021 ($< 0,05$), terhadap NPM sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan terhadap ROE adalah sebesar 0,001 ($< 0,05$).

Hasil analisa menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pelaksanaan CGPI yang dinilai berdasarkan *score* (rangking) terhadap kinerja keuangan (ROI, NPM dan ROE). Bahwa penelitian membuktikan bahwa pelaksanaan CGPI berpengaruh terhadap ROI, yang dalam hal ini terjadi pada kategori usaha komunikasi (PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk), dan pelaksanaan CGPI berpengaruh terhadap NPM, yang dalam hal ini terjadi pada kategori usaha bank umum pemerintah (PT. Bank Mandiri Tbk) serta pelaksanaan CGPI berpengaruh terhadap ROE, yang dalam hal ini terjadi pada kategori usaha komunikasi (PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk). Jadi secara umum disimpulkan bahwa pelaksanaan CGPI berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROI, NPM dan ROE. Artinya bahwa apabila nilai CGPI meningkat maka nilai kinerja keuanganpun akan meningkat pula.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan serta kesimpulan juga keterbatasan penelitian, maka penulis ingin memberikan beberapa saran dan rekomendasi terkait dengan penelitian yaitu perlunya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia disamping mengikuti ajang perlombaan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI), juga berpartisipasi dalam *Corporate Social Responsibility* (CSR), yang nantinya apabila diterapkan secara baik akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Sehingga penulis menyarankan agar peneliti selanjutnya yang akan meneliti CGPI juga menyertakan variabel lain seperti CSR. Agar menambah jumlah sampel yang ada, yaitu bukan saja 8 (delapan) kategori bidang usaha, tetapi selain kategori bidang usaha tersebut. Untuk peneliti selanjutnya agar menggunakan indikator kinerja keuangan selain ROI, NPM dan ROE.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian Sutedi. 2011. *Good Corporate Governance*. Jakarta Sinar Grafika
- Amin Wijaya Tunggal dan Imam Sjahputra Tunggal. 2002. *Memahami Konsep Corporate Governance*. Jakarta. Havarindo
- Bambang Riyanto. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta. Gajah Mada
- Bringham. E.F & Houston. J.F. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jilid 2. Edisi 11. Jakarta. Salemba Empat
- Bursa Efek Indonesia. 2008. *Indonesian Capital Market Directory*. INDEF. Jakarta
- Deni Darmawati. 2004. Hubungan *Corporate Governance* Dan Kinerja Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi VII. Denpasar
- Erlina. 2011. *Metodologi Penelitian : Untuk Akuntansi*. USU PRESS. Jakarta
- FCGI. 2001. *Corporate Governance : Tata Kelola Perusahaan*. Jakarta. Edisi Ketiga
- Gendut Suprayitno. dkk. 2008. *"Good Corporate Governance sebagai Budaya"*. Jakarta: The Indonesian Institute for Corporate Governance.
- _____. 2010. *"Good Corporate Governance sebagai Budaya"*. Jakarta: The Indonesian Institute for Corporate Governance.
- Ghozali. Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20*. Edisi enam. Penerbit Universitas Diponegoro
- Husein Umar. 2003. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. PT Gramedia Pustaka. Jakarta
- Husein. Umar. 2003. *Riset Akuntansi : Metode Riset Sebagai Cara Penelitian Ilmiah*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- James C Van Horne dan John Wachowicz. 2005. *Fundamental of Financial Management*. Buku Satu Edisi Kedua Belas. Jakarta. Salemba Empat
- Jumingan. 2006. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta. Bumi Aksara
- Kasmir. 2011. *"Analisis Laporan Keuangan"*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-117/M-MBU/2002. 2002. Penerapan Praktek *Good Corporate Governance* Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN)
- Komite Nasional Kebijakan *Governance*. 2004. *Pedoman Good Corporate Governance Perbankan Indonesia*
- Laporan *Corporate Governance Perception Index*. 2009. *"Mewujudkan GCG Sebagai Sebuah Sistem"*
- Lukman Syamsudin. 2000 : *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- M. Mahmud Hanafi dan Halim Abdul. 2005. *Laporan Analisis Keuangan*. UPP AMP YKKN
- Mardiyanto. Handono. 2009. *Intisari Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Grasindo. Jakarta
- Muh. Arief Effendi. 2009. *The Power of Good Corporate Governance : Teori dan Implementasi*. Jakarta : Salemba Empat
- Nur Sayidah. *Pengaruh Kualitas Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Publik (Studi Kasus Peringkat 10 Besar CGPI Tahun 2003. 2004. 2005). 2007*. JAAI. Volume 11. No. 1. Juni 2007.

- OECD. 2004. *Principles of Corporate Governance*. Paris : OECD Publication Services
- Priambodo. R.E. A dan E. Supriyitno. 2007. *Penerapan Good Corporate Governance Sebagai Landasan Kinerja Perbankan Nasional*. Usahawan. No. 05 Th. XXXVI Sekaran. Uma. 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Edisi 4. Salemba Empat. Jakarta
- Sri Sulistyanto dan Haris Wibisono. 2003. *Good Corporate Governance : Berhasilkah Diterapkan di Indonesia ?*. Artikel
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan Research and Development*. Alfabeta. Bandung
- Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung
- Sularso. S. 2003. *Metode Penelitian Akuntansi Sebuah Pendekatan*. Cetakan 1. Yogyakarta. BPFE
- Suprayitno. Gendut. 2004. *Komitmen Menegakkan Good Corporate Governance : Praktek Terbaik Penerapan GCG Perusahaan di Indonesia*. Jakarta : The Institute for Corporate Governance (IICG)
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan : Teori, Konsep dan Aplikasi*. Edisi Pertama. EKONISIA UII. Yogyakarta
- Syahyunan. 2004. *Manajemen Keuangan I*. Medan : USU Press
- Syamsudin. Lukman. 2000. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Tjager. dkk. 2003. *Corporate Governance : Tantangan dan Kesempatan bagi Komunitas Bisnis Indonesia*. PT Prenhallindo. Jakarta
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
- Warsono. 2002. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jilid I. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Penerbit UMM Press. Malang

Jurnal

- Cahyani Nuswandari. 2009. *Pengaruh Corporate Governance Perception Index Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE). Vol. 16. Nomor 2. September 2009.
- Dani Riandi dan Hasan Sakti Siregar. 2011. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap ROA, NPM, dan EPS pada Perusahaan yang terdaftar di CGPI*. Jurnal Ekonomi Volume 14 Nomor 3. 2011
- David Tjondro dan R. Wilopo. 2011. *Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Profitabilitas dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan Yang Tercatat di BEI*. *Journal of Business and Banking*. Vol 1. No. 1. Mei 2011.
- Dian Prasinta. 2012. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan*. *Accounting Analysis Journal*. Volume 01. Nomor 2. November 2012.
- Fifi Nofiani & Poppy Nurmayanti. 2010 : *Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan*. *Pekbis Jurnal* Vol 02. Nomor 1. Maret 2010
- Husnan. Suad. 2001. *Corporate Governance dan Keputusan Pendanaan : Perbandingan Kinerja Perusahaan dengan Pemegang Saham Pengendali Perusahaan Multinasional dan Bukan Multinasional*. *Jurnal Riset Akuntansi, Manajemen, Ekonomi*. Vol. 2 No. 1. Februari : 1-12

- Kaihatu. Thomas S. 2006. *Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. Surabaya : Universitas Kristen Petra. Vol. 8. No. 1
- Like Monisa Wati. 2012. *Pengaruh Praktek Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen. Volume 01. Nomor 01. September 2012
- Monks dan Minnow. 2001. *Management Ownership and Market Valuation : An Empirical Analysis*. *Journal of Financial Economics*. Vol. 20
- Nuswandari. Cahyani. *Pengaruh Corporate Governance Perception Index terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. 2009. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. 16(2)
- Shleifer. A. and R.W. Vishny. 1997. "A Survey of Corporate Governance" *Journal of Finance*. Vol.52. No.2. June.

Website

- Ermayanti. Dwi. 2009 : Kinerja Keuangan Perusahaan (www.wordpress.com..diakses Juni 2014)
- FCGI : <http://www.fcgi.or.id> diakses tanggal 25 Maret 2014
- IICG : <http://www.iicg.org> diakses tanggal 26 Maret 2014
- Laporan Keuangan Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2009 - 2012 : <http://www.idx.co.id> diakses tanggal 30 Maret 2014

Riwayat Hidup :

Kasir. lahir di Tegal. 6 Agustus 1972. Pendidikan Terakhir S2 (2014). Sekarang menjadi Dosen di YIM STIE INABA.